

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Fasilitas Belajar (X), variabel Kompetensi Digital (Y) dan variabel Latar Belakang Keluarga (M). Pada penelitian ini, variabel independen (bebas) adalah Fasilitas Belajar, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah Kompetensi digital dan variabel moderasi (M) adalah Latar Belakang Keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan kompetensi digital yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi latar belakang keluarga siswa. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SMKN 1 Bandung yang beralamat di Jl. Wastukencana No.3 RT.03 RW.07 Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2022, p. 7) kuantitatif yaitu pendekatan menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, merumuskan hipotesis dari hubungan variabel yang diukur dengan alat pengumpulan data dan diolah dengan prosedur statistik.

Terdapat dua jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif verifikatif. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar, kompetensi digital, dan latar belakang

keluarga. Sedangkan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital, dan mengetahui pengaruh latar belakang keluarga sebagai variabel moderasi terhadap hubungan fasilitas belajar dan kompetensi digital siswa jurusan Manajemen Perkantoran Layanan dan Bisnis di SMKN 1 Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen berupa metode survey eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Bungin (2010, p.46) mengatakan bahwa format eksplanasi dimaksud untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel lain. Metode penelitian survei eksplanatif digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui pengaruh sebab-akibat fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa dengan diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi yaitu latar belakang keluarga siswa. Metode eksplanasi survei akan dilakukan dengan cara penyebaran angket untuk mengumpulkan data variabel *independent* yaitu fasilitas belajar dan variabel moderasi yaitu latar belakang keluarga, serta observasi untuk alat pengumpulan data variabel *dependent* yaitu kompetensi digital siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan pengamatan di lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode deskriptif verifikatif dan bersifat survey eksplanasi dengan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket dan observasi.

3.2.2. Variabel dan Operasional Variabel

Menurut (Muhidin S. A., 2010, p. 37) Operasional variabel adalah suatu penjabaran konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu disebut indikator. Operasional variabel inilah yang akan menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, maka dari itu operasional variabel harus disusun dengan baik. Sehingga sampai pada sebuah kesimpulan bahwa operasional variabel merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.

Variabel dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar sebagai variabel bebas/independen (Variabel X), dan kompetensi digital siswa sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y) serta latar belakang keluarga sebagai variabel moderasi (Variabel M). Dengan demikian bentuk operasionalisasinya sebagai berikut:

3.2.2.1. Operasional Variabel Fasilitas Belajar

3.2.2.1.1. Definisi Konseptual

Secara konseptual variabel fasilitas belajar dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut: fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran (Aunurrahman, 2010, p. 85).

3.2.2.1.2. Definisi Operasional

Sehubung dengan konsep tersebut, maka terdapat dimensi implementasi kebijakan yang masing-masing dimensi memiliki indikator-indikator yang perlu dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Indikator fasilitas sarana prasarana pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penataan gedung sekolah.
2. Kuantitas dan kualitas ruang kelas.
3. Keberfungsian perpustakaan.
4. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium.
5. Optimalisasi media/alat bantu.

(Aunurrahman, 2010, pp. 195-196).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Fasilitas Belajar

Dimensi	Indikator	Skala
Gedung Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan gedung sekolah. 2. Kelayakan kondisi gedung sekolah. 3. Kesesuaian tata letak ruangan sekolah sesuai standar/SOP. 	Ordinal

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Pemeliharaan kebersihan gedung sekolah	
Ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan ruang kelas yang ada di sekolah. 2. Kelayakan ruang kelas. 3. Kesesuaian ruang kelas sesuai standar/SOP. 4. Pemeliharaan kebersihan ruang kelas 	Ordinal
Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan perpustakaan di sekolah. 2. Kelayakan kondisi ruangan belajar perpustakaan. 3. Kesesuaian standar perpustakaan di sekolah. 4. Pemeliharaan kebersihan ruang perpustakaan terjaga. 	Ordinal
Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan ruang laboratorium di sekolah. 2. Kelayakan kondisi ruang laboratorium di sekolah. 3. Kesesuaian laboratorium sesuai standar/SOP. 4. Pemeliharaan kebersihan ruang laboratorium 	Ordinal
Media/alat bantu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan media yang menunjang pembelajaran 2. Kelayakan fungsi penggunaan media pembelajaran. 3. Kesesuaian media/alat bantu pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar/SOP. 	Ordinal

3.2.2.2. Operasional Variabel Kompetensi Digital (Variabel Y)

3.2.2.2.1. Definisi Konseptual

Kompetensi digital merupakan penggabungan berbagai kemampuan yang berbasis kompetensi dan keterampilan teknologi komunikasi, namun menekankan

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kemampuan evaluasi informasi perangkat lunak yang merupakan gabungan pengetahuan dan *attitude* (Bawden, 2008, p. 29):

3.2.2.2.2. Definisi Operasional

Indikator-indikator kompetensi keterampilan digital yang perlu siswa/siswi punya menurut (Bawden, 2008, p. 29) adalah sebagai berikut:

1. Keahlian dasar (*Underpinning*)

Keahlian dasar yang harus dimiliki siswa adalah seperti pemahaman teknologi komputer, kemampuan dasar ini diperlukan siswa untuk dapat menangani informasi dan pengetahuan.

2. Latar belakang pengetahuan (*Background Knowledge*)

Latar belakang pengetahuan yang berupa pengetahuan tentang sumber informasi dan karakteristik informasi yang tersedia dari akses internet dan kesadaran individu tentang bagaimana informasi digital dan non-digital dibuat dan diakses, serta bagaimana sumber informasi menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan.

3. Kompetensi Inti (*Central competences*)

Keterampilan utama yang wajib dimiliki yaitu membaca dan memahami digital, membuat, menyampaikan informasi, evaluasi informasi, merangkai pemahaman, pemahaman informasi dan pemahaman media informasi.

4. Sikap dan Perspektif (*Attitude dan prespectives*)

Merupakan perilaku proses pembelajaran mandiri yang harus dimiliki (misalnya, motivasi atau inisiatif mandiri untuk mendayagunakan informasi sebaik baiknya), kemudian pemahaman dan kesadaran moral individu akan hak cipta (misalnya, bahwa tidak semua materi yang diambil bebas dari hak cipta).

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Kompetensi Digital

Dimesi	Indikator	Skala
Kompetensi Dasar (<i>Underpinnings</i>)	1. Kemampuan untuk mengoperasikan komputer sesuai prosedur.	Interval

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan internet untuk pembelajaran. 3. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan/menggunakan <i>google drive/e-mail</i>. 	
Latar Belakang Pengetahuan (<i>Background Knowledge</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa mencari materi pelajaran di internet dengan tepat untuk kepentingan penyelesaian tugas yang diberikan guru. 2. Kemampuan mengelola informasi yang didapat secara online sebelum digunakan sebagai referensi pembelajaran. 	Interval
Keterampilan Inti (<i>Central Competency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengetik cepat dan tepat 2. Kemampuan mengakses <i>Microsoft word</i>. 3. Kemampuan mengakses <i>Microsoft excel</i> 4. Kemampuan membuat tugas presentasi menggunakan <i>power point</i>. 	Interval
Sikap dan perspektif (<i>Attitude and Perspektif</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa dalam menentukan/memilih materi pelajaran di internet yang sesuai dengan kebutuhan tugas yang diberikan oleh guru. 2. Kemampuan siswa untuk mencantumkan/ menyebutkan/menuliskan nama penulis di internet yang dijadikan sebagai sumber kutipan. 3. Kemampuan siswa menerapkan etika berkomunikasi di dunia digital. 	Interval

3.2.2.2. Operasional Variabel Kompetensi Digital (Variabel Y)

3.2.2.2.1. Definisi Konseptual

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut pendapat Sudjana latar belakang keluarga siswa merupakan kondisi yang ada pada keluarga khususnya orang tua siswa yang dicerminkan dalam status ekonomi sosial dan ekonomi. (Sudjana, 2004, p. 23).

3.2.2.2.2. Definisi Operasional

Indikator latar belakang keluarga siswa yang dapat memperkuat atau memperlemah kompetensi digital siswa menurut (Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, 2015, pp. 60 - 64) adalah sebagai berikut :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak akan sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan sebuah kompetensi yang dimiliki anak. Hal ini dipertegas oleh Sujipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi keluarga bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting, apabila anak-anak mengalami kesukaran dalam belajar dapat diatasi dengan memberikan bimbingan belajar yang baik.

2. Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua dan anaknya, namun tidak menutup kemungkinan relasi anak dengan saudara atau dengan keluarga yang lainnya juga dapat mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ayaukan diliputi kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi yang kurang baik akan berdampak kepada perkembangan anak menjadi terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan

masalah-masalah psikologis lainnya terhadap anak. Untuk kelancaran proses pembelajaran anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan apabila perlu hukuman-hukuman yang berdampak baik terhadap belajar anak sendiri.

3. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kondisi rumah atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang ramai/gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak untuk belajar di rumah. Indikator yang dapat menyebabkan kegaduhan/ramai dirumah adalah keluarga besar dalam satu rumah terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, rebut, sering terjadi cekcok, menyebabkan anak tidak nyaman diam dirumah dan akhirnya lebih suka main diluar rumah yang menyebabkan tidak suka belajar dirumah, rumah sering digunakan untuk keperluan-keperluan acara besar, rumah yang bising dengan suara kendaraan motor yang lewat, radio, TV, pada waktu belajar anak akan sangat mengganggu proses pembelajaran anak dirumah terutama untuk konsentrasi anak saat belajar.

Kemudian agar anak dapat belajar dengan baik di rumah maka seharusnya diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram akan mendukung anak menjadi lebih betah di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain) juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar akan dapat terpenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang untuk membeli fasilitas.

Berikut ini dampak yang biasanya terjadi jika anak hidup dalam keluarga yang miskin yaitu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi mengakibatkan

kesehatan anak akan terganggu, kemudian anak akan merasa minder dengan teman lain karena tidak tercukupi oleh orang tuanya bahkan anak harus bekerja mencari nafkah saat masih dalam pendidikan. Namun apabila hal tersebut menjadi motivasi terhadap anak untuk giat belajar maka anak akan cepat mempunyai kompetensi sesuai dengan karakternya.

Sebaliknya jika anak hidup dalam keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, yang mengakibatkan buruk terhadap motivasi anak untuk sukses karena ketergantungan dengan orang tuanya dan anak kurang memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5. Pengertian Orang tua.

Ketika anak sedang belajar, pengertian orang tua menjadi sangat penting untuk memberikan waktu anaknya untuk belajar, dan jangan sampai orang tua mengganggu waktu belajar anak seperti memberikan tugas-tugas di rumah. Kemudian apabila anak mengalami penurunan semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya seperti memberi reward untuk menyemangati belajar, membantu masalah belajar yang dialami anak dan lain-lain.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka orang tua perlu menanamkan kebiasaan – kebiasaan atau budaya (*culture*) yang baik di rumah sehingga anak lebih siap untuk belajar.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Latar Belakang Keluarga

Dimesi	Indikator	Skala
Cara Orang Tua Mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan perhatian mengenai belajar siswa. 2. Orang tua membantu siswa apabila siswa sedang membutuhkan bantuan. 3. Orang tua selalu menasehati saya mengenai pendidikan 	Ordinal

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Orang tua saya selalu mengarahkan mengenai pendidikan siswa. 5. Orang tua sering memberi masukan kepada siswa agar proses pembelajaran lebih baik. 	
Relasi Antar Anggota Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antar anggota keluarga harmonis. 2. Hubungan dengan orang tua baik dan damai. 3. Orang tua sering memberikan rewards apabila siswa mendapatkan prestasi. 	Ordinal
Suasana Rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana di rumah tenang dan tentram. 2. Lingkungan rumah kondusif yang membuat suasana rumah terkondisi saat siswa belajar. 	Ordinal
Keadaan Ekonomi Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga menyediakan ruang belajar di rumah. 2. Orang tua memenuhi kelengkapan belajar di rumah. 3. Orang tua memfasilitasi alat-alat pembelajaran berbasis digital di rumah seperti laptop/PC. 4. Orang tua memfasilitasi kebutuhan internet untuk pembelajaran di rumah. 5. Siswa tidak terlalu banyak membantu orang tua dalam mencari nafkah untuk membantu keuangan keluarga. 	Ordinal
Pengertian Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan waktu untuk belajar di rumah. 2. Keluarga tidak mengganggu apabila siswa sedang mengerjakan tugas di rumah. 	Ordinal
Latar Belakang Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan orang tua siswa 2. Kebiasaan Kedisiplinan 	Ordinal

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam (Sugiyono, 2022, p. 80) dijelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran Layanan dan Bisnis di SMKN 1 Bandung.

Tabel 3. 4 Data Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	35
2	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	36
3	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 3	36
4	XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 4	36
Total Siswa		143

3.2.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 81), sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan Teknik sampel acak sederhana (*Simple random sampling*), untuk menentukan ukuran sampel yang mewakili populasi, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (Tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 5%)

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,0025)}$$

$$n = \frac{143}{1 + 0.3575}$$

$$n = \frac{143}{1,3575}$$

$$n = 105,00 = 105 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 105 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut tersebar secara merata. Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian, proporsi sampel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MPLB 1	$n_1 = \frac{35}{143} \times 105 = 25,6 = 26$
2	XI MPLB 2	$n_1 = \frac{36}{143} \times 105 = 26,4 = 26$
3	XI MPLB 3	$n_1 = \frac{36}{143} \times 105 = 26,4 = 26$

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	XI MPLB 4	$n_1 = \frac{36}{143} \times 105 = 26,4 = 27$
Total Siswa		105

Maka, unit analisis dalam penelitian ini adalah kelas XI MPLB 1-4 dengan jumlah sampel yang diuji berjumlah 105 orang dengan masing-masing proporsi yang sudah dihitung pada perhitungan di atas.

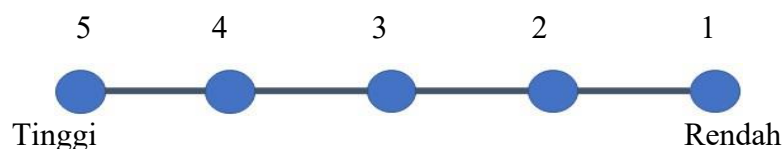
3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan relevan yaitu menggunakan Teknik pengumpulan data berikut ini :

3.2.4.1. Observasi

Susatrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, obserbasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses bilogis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini, teknik obervasi menggunakan *semantic differential* yang dilakukan untuk memperoleh data penguasaan kompetensi digital (Variabel Y) siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang dinilai oleh guru MPLB sebanyak 7 orang. Berikut di bawah ini format lembar observasi:



Gambar 3. 1 Skala Semantik Diferensial

Nilai tersebut berupa skor paling tertinggi yaitu 5 artinya positif dan skor terendah yaitu 1 artinya negatif. Dalam penelitian ini digunakan untuk variabel kompetensi yang dimana nilai positif dalam skor berarti “tinggi” dan nilai negatif

berarti “rendah”. Berikut ini format lembar observasi variabel kompetensi digital yang menggunakan semantik diferensial.

Tabel 3. 6 Format Lembar Observasi Variabel Kompetensi Digital

Nama Guru I/II:						
Nama Peserta Didik:						
Kelas:						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1						

Sumber : Lembar Angket Observasi Penelitian

3.2.4.2. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2022, p. 142) Kuesioner atau dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang kuantitatif, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket) penulis berpedoman pada indikator variabel penelitian yang terkait. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti, cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) dengan skala *likert* kepada responden yaitu seluruh siswa Kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung. Instrumen berupa angket ini meliputi instrumen tentang fasilitas belajar (X_1), dan latar belakang keluarga (M). Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut ini:

1. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden. Angket/kuesioner ditujukan untuk mengambil data dari variabel kompetensi digital.

2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditentukan.

3. Menetapkan skala pengukuran dan skor dari jawaban

Skala dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dalam bentuk *checklist* dan pilihan ganda menggunakan skala *likert* di bawah ini:

Tabel 3. 7 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022, p. 93)

Kemudian kuesioner ini akan dibuat secara *online* melalui *google form* untuk selanjutnya disebarakan kepada responden untuk merekam jawaban terkait fasilitas belajar dan latar belakang keluarga siswa. Berikut ini merupakan format kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 8 Format Kuesioner Fasilitas Belajar dan Latar Belakang Keluarga

Nama	:	
Kelas	:	
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SS	S	CS	TS	STS
1						

Sumber: Lembar Anget Kuesioner Penelitian

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang perlu diuji kelayakannya. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk meng apa yang hendak diukur dalam penelitian ini:

3.2.5.1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang dinyatakan valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur objek yang akan diukur (Sugiyono, 2022, p. 121). Menurut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2010, pp. 26-30), langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur validitas suatu instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji kepada responden.
2. Mengumpulkan dan menghimpun data hasil uji coba instrumen penelitian.
3. Memeriksa seluruh kelengkapan data yang ada, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian setiap item di angkat.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (*scoring*) pada seluruh item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap item/bulir dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2 yang Dimana n pada rumus memiliki arti jumlah responden yang dilibatkan

dalam pengujian validitas. Pada pengujian validitas penelitian ini terdapat 36 responden, maka diperoleh nilai $(db) = 36 - 2 = 34$.

8. Membuat Kesimpulan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , sesuai kritis berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini instrumen yang akan diuji validitasnya adalah angket/kuesioner, maka apabila instrumen tersebut dinyatakan valid instrumen tersebut dapat digunakan. Pengujian validitas menggunakan Teknik *Product Moment Pearson* dari Karl Pearson, dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

Rumus *Pearson Product moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item/Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total (item)/Jumlah skor total butir soal

n : Jumlah responden

Pada penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan pada uji validitas instrumen maka akan digunakan *software* pembantu perhitungan statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) atau IBM SPSS Statistik. Penggunaan SPSS dalam menghitung validitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan tabel koefisien korelasi nilai db 34 adalah sebesar 0.329. Berikut ini langkah-langkah dalam pengopersian SPSS untuk perhitungan uji validitas:

1. Input data per item dan total dari setiap variabel yang ada (variabel X, Y, dan Variabel moderasi) ke dalam kolom SPSS.
2. Klik menu *analyze > correlate > bivariate*.
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke dalam kolom variabel, lalu klik centang *pearson > two tailed > flag significant correlation* selanjutnya klik **Ok**.
4. Maka akan muncul hasil perhitungan kolom, perhitungan R tabel, dan keterangan valid atau tidak validnya suatu instrumen.

Berikut adalah hasil validitas pada variabel fasilitas belajar dan latar belakang keluarga menggunakan *software SPSS V25*:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Belajar

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.671	0.329	Valid
2	0.755	0.329	Valid
3	0.619	0.329	Valid
4	0.522	0.329	Valid
5	0.401	0.329	Valid
6	0.664	0.329	Valid
7	0.778	0.329	Valid
8	0.792	0.329	Valid
9	0.719	0.329	Valid
10	0.683	0.329	Valid
11	0.716	0.329	Valid
12	0.716	0.329	Valid
13	0.690	0.329	Valid
14	0.671	0.329	Valid
15	0.716	0.329	Valid

16	0.677	0.329	Valid
17	0.784	0.329	Valid
18	0.746	0.329	Valid
19	0.352	0.329	Valid
20	0.574	0.329	Valid
21	0.618	0.329	Valid
22	0.470	0.329	Valid
23	0.718	0.329	Valid
24	0.711	0.329	Valid
25	0.559	0.329	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, 25 item pernyataan terkait fasilitas belajar yang sudah diujikan menggunakan SPSS terbukti valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen atau alat ukur pada penelitian ini.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Keluarga

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.645	0.329	Valid
2	0.706	0.329	Valid
3	0.663	0.329	Valid
4	0.480	0.329	Valid
5	0.640	0.329	Valid
6	0.667	0.329	Valid
7	0.750	0.329	Valid
8	0.765	0.329	Valid
9	0.832	0.329	Valid
10	0.764	0.329	Valid

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0.597	0.329	Valid
12	0.493	0.329	Valid
13	0.703	0.329	Valid
14	0.470	0.329	Valid
15	0.800	0.329	Valid
16	0.719	0.329	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Kuesioner

Berdasarkan tabel 3.4, 16 item pernyataan terkait latar belakang keluarga yang sudah diujikan menggunakan SPSS terbukti valid karena memiliki nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen atau alat ukur pada penelitian ini.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk melakukan perhitungan reliabilitas instrumen penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2010):

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan dan menghimpun data hasil uji coba instrumen penelitian.
3. Memeriksa seluruh kelengkapan data yang ada, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian setiap item di angkat.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan skor (*scoring*) pada seluruh item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Menghitung koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2 yang Dimana n pada rumus memiliki arti jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas. Pada pengujian validitas penelitian ini terdapat 36 responden, maka diperoleh nilai (db) = 36 – 2 = 34.
9. Membuat Kesimpulan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , sesuai kritis berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach. Berikut ini rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument/koefisien korelasi/korelasi alpha

K = Banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Sebelum menentukan reliabilitas, perlu diketahui rumus variansnya sebagai berikut ini :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Pada penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan pada uji reliabilitas instrumen maka akan digunakan *software* pembantu perhitungan statistika yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) atau IBM SPSS Statistik.

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan SPSS dalam menghitung reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dan jumlah responden sebanyak 36 orang dengan tabel koefisien korelasi nilai db 34 adalah sebesar 0.329. Berikut ini langkah-langkah dalam pengopersian SPSS untuk perhitungan uji reliabilitas:

1. Buka SPSS, aktifkan *Variable View*, klik *Data View*.
2. Melakukan input data per item untuk setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam kolom SPSS.
3. Klik menu pilihan *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
4. Pindahkah semua item ke kolom item disebelah kanan, lalu pastikan dalam memilih model *alpha*.
5. Masih pada kolom *Reliabel Analysis*, klik *statistics* untuk menampilkan dialog statistika. Pada kotak dialog *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted*, dan abaikan perintah lainnya.
6. Jika sudah mendestinasikan, klik continue untuk kembali ke kolom dialog *Reliability Analysis*.
7. Klik *Ok*, maka akan muncul hasil perhitungan reliabilitas yang menampilkan *Alpha Cronbach*, dan tinggal disesuaikan dengan kriteria reliabel atau tidak reliabel.
8. Kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Adapun tabel hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian variabel fasilitas belajar dan latar belakang keluarga adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Keterangan
Fasilitas Belajar	0.754	0.329	Reliabel
Latar Belakang Keluarga	0.758	0.329	Reliabel

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Pengelolaan data (SPSS V 25.0)

Mengacu pada hasil perhitungan tabel di atas nilai Cronbach's Alpha untuk variabel fasilitas belajar (X) dan latar belakang keluarga (M) memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Maka seluruh item instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan beberapa pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan apakah dalam model tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Jika terdapat masalah-masalah tersebut, maka model analisis layak untuk digunakan.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Karena model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam yang menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *Version 25*. Berikut ini langkah-langkah pengujian normalitas data dengan *Software IBM SPSS V 25*:

- 1) Buka Software IBM SPSS Statistic 25.
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) **Klik Data View**, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X, Y dan M) yang diperoleh dari jawaban responden.
- 4) Klik menu *Analyze > Regression > Linear*
- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel X dan Variabel Moderasi ke kotak *Independent* > klik *Save* dan pada kotak dialog *Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* > *OK*.
- 6) Langkah selanjutnya klik *Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialog > One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 7) Pindahkan item *Unstandardized Res* ke kotak *Test Variable List*.
- 8) Pada Test *Distribution*, centang *Normal* lalu *OK*.
- 9) Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau 5% maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 - b. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau 5% maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.2.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

- 1) Buka Software IBM SPSS Statistic 25.
- 2) Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- 3) **Klik *Data View***, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X, Y dan M) yang diperoleh dari jawaban responden.
- 4) Klik menu *Analyze > Regression > Linear*
- 5) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel X dan Variabel Moderasi ke kotak *Independent* > klik *Save* dan pada kotak dialog *Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue*.
- 6) Klik *Statistics > Ceklist Colinearity diagnostics > Continue > OK*
- 7) Membuat kesimpulan

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 ($\text{VIF} < 10$), artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 ($\text{VIF} > 10$), artinya terdapat masalah multikolinearitas.

3.2.6.3. Uji Heteroskedasitas

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05 atau 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig < 0,05 atau 5% maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut langkah-langkah menggunakan *Software SPSS (StatisticProduct and Service Solution) Version 26*:

1. Menggunakan data yang sama dengan metode grafik
2. Klik **Analyze > Regression > Linier**
3. Lalu klik **Save**, klik **Unstandardized**
4. Abaikan pilihan yang lain, klik **Continue** lalu **OK**
5. Kembali ke **Data View**
6. Untuk langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai mutlak residual nya, caranya:
 - a. Klik **Transform** pilih **Compute Variable**
 - b. Isi Target **Variable** dengan ABRESID.
 - c. Isi **Numeric Expression** dengan ABS (RES_1) (dapat diketik atau melalui **Function Grub**: Klik All, pada **Functions and Special Variables** pilih Abs
7. Meregresikan variabel-variabel bebas dengan residual mutlak dengan cara:
 - a. Klik **Analyze > Regression > Linier**
 - b. Masukkan **Abress** ke kolom dependen
8. Lalu Klik **OK**

3.2.7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data. Ini mencakup berbagai alat dan teknik statistik, matematika, dan komputasi yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami informasi yang terkandung dalam data. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, tren, dan hubungan dalam data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Teknik analisis data membantu dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan menghilangkan *noise*, serta anomali yang mungkin tersembunyi dari data. Sehingga kita dapat membuat prediksi fenomena tersebut dengan akurat.

Analisis data dilakukan setelah data dari keseluruhan responden telah terkumpul. Kegiatan ini terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022, p. 147). Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif dilakukan dalam rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3, tujuannya untuk mengetahui gambaran tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung, dan gambaran mengenai latar belakang keluarga siswa, gambaran mengenai penguasaan kompetensi digital pada siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis ordinal dan interval, maka untuk mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian menggunakan kriteria tertentu, untuk mengetahui rentang maka dapat menggunakan kategori/kriteria berikut ini:

Tabel 3. 12 Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Independen dan Moderasi

Rentang	Penafsiran	
	Variabel X Fasilitas Belajar	Variabel M Latar Belakang Keluarga
0% - 25%	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
26% - 50%	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
51% - 75%	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
76% - 100%	Berkualitas	Baik

Sumber: (Muhidin S. A., 2010, p. 81)

Kemudian pada jenis data interval, dalam penelitian ini menggunakan rata-rata skor dari hasil observasi yang diperoleh, untuk menentukan rentang penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} (5-1 = 4)$$

$$\text{Kelas Interval} = \text{Rentang/Jumlah Kelas atau Kategori} (4/4 = 1)$$

Sehingga kriteria penafsiran data interval pada variabel kompetensi digital dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Dependen

Rentang	Penafsiran
	Variabel Y Kompetensi Digital
1,00 - 1,99	Tidak Kompeten
2,00 - 2,99	Kurang Kompeten
3,00 - 3,99	Cukup Kompeten
4,00 - 5,00	Kompeten

Sumber: Hasil Perhitungan Rentang

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.7.2. Teknik Analisis Data inferensial

Teknik analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel (dengan pengambilan sampel dari populasi secara random) yang nantinya hasil kesimpulan dari analisis tersebut diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022, p. 148). Jadi jika pada analisis data deskriptif tidak dapat mengambil kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi, maka pada analisis data inferensial dapat diambil kesimpulan dari sampel data yang berlaku untuk populasi.

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik data analisis inferensial. Analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dan 4 yang telah dikemukakan di latar belakang dalam rumusan masalah, yaitu pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi digital siswa pada kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Bandung dan pengaruh latar belakang keluarga terhadap penguasaan kompetensi digital siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Bandung.

Teknik analisis inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio) dan non-parametris (yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal). Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena jenis data yang digunakan adalah interval. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara persyaratan dalam penerapan statistik parametris harus dalam jenis data interval. Maka dengan demikian semua data ordinal harus ditransformasikan menjadi skala interval, secara teknis perubahan data dari ordinal ke interval menggunakan skala likert dengan menggunakan *Metode Successive Interval (MSI)*.

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Successive Interval (MSI) menurut (Sugiyono, 2013), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

Keterangan :

- SV (Skala Value) : Rata – rata interval
Density at lower limit : Kepaduan batas bawah
Density at upper limit : Kepaduan batas atas
Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas
Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

3.2.7.2.1. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Variabel *moderating* adalah variabel independen yang berfungsi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

independen) (Liana, 2009, p. 93). Bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X$$

$$Y = a + b_1 X + b_2 M + b_3 X_1 M + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen yaitu Motivasi Belajar.

a = Koefisien Konstanta.

b_1 = Koefisien Regresi Pertama yaitu Fasilitas Belajar.

b_2 = Koefisien Regresi Kedua yaitu Latar Belakang Keluarga.

X = Variabel Independen yaitu Fasilitas Belajar.

M = Variabel Moderasi yaitu Latar Belakang Keluarga.

$X_1 M$ = Interaksi Variabel Independen Dengan Variabel Moderasi.

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menghitung data yang sudah diperoleh, program SPSS adalah salah satu program pengolahan statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data kualitatif yang dikuantitatifkan. Berikut ini Langkah-langkah Analisis Regresi Moderasi dengan SPSS :

1. Buka data yang akan dianalisis.
2. Dari SPSS data editor terlihat bahwa kita belum mempunyai variabel perkalian untuk uji interaksi. Maka dapat dibuat sebagai berikut :
 - 1) Pilih menu **Transform**, lalu submenu **Compute**
 - 2) Pada kotak target variabel isikan nama variabel **moderat1** (merupakan variabel perkalian X_1 dan X_2 seperti $X_1 * X_2$).
 Pada kotak Numeric Expression isikan perkalian antara X_1 dan X_2 seperti : $X_1 * X_2$.
- 3) Tekan **OK**, maka pada SPSS data editor terdapat variabel baru Bernama **moderat1** (merupakan variabel $X_1 * X_2$).
- 4) Kemudian klik menu **Analyze > Regression > Linier**

5) Pindahkan item variabel Y ke kotak **Dependent**, kemudian pindahkan item variabel X ke kotak **Independent** > klik **Save** dan pada kotak dialog **Residuals** centang **Unstandardized**, klik **Continue** > **OK**.

6) Membuat Kesimpulan:

Signifikansi variabel moderasi dilihat dari koefisien b_3 . Bila p-value $b_3 < 0,05$ maka signifikan memoderasi.

(Liana, 2009, p. 94).

Hipotesis moderasi diterima jika variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara melihatnya adalah koefisien regresi atau beta (β) yang dihasilkan dari pengaruh interaksi atau perkalian variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil positif menunjukkan bahwa variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan hasil negatif menunjukkan bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi *pure moderator* (moderasi murni) dan *quasi moderator* (moderasi semu). Cara menentukan jenis variabel moderasi adalah dengan melihat hasil uji koefisien regresi atau beta (β).

Tabel 3. 14 Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Hasil Uji (Koefisien)	Jenis	Keterangan
1	Nilai β variabel moderasi tidak signifikan dan β interaksi variabel independen dengan variabel dependen signifikan Keterangan: β_1 Non Significant β_2 Significant	<i>Pure Moderator</i>	Variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel moderasi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) sehingga tidak berperan sebagai variabel independent (X).
2	Nilai β variabel moderasi dan β interaksi	<i>Quasi Moderator</i>	Variabel moderasi dapat berperan sebagai variabel yang

	variabel independen dengan variabel dependen keduanya signifikan. Keterangan: <i>β_1 Significant</i> <i>β_2 Significant</i>		memoderasi hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen (X) sekaligus sebagai variabel independen (X).
3	Keterangan: <i>β_1 Non Significant</i> <i>β_2 Non Significant</i>	<i>Homogenize</i> <i>r Moderasi</i>	Variabel moderasi berpotensi menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y)
4	Keterangan: <i>β_1 Significant</i> <i>β_2 Non Significant</i>	<i>Predictor</i> <i>Moderasi</i>	Variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel predictor dalam model hubungan yang dibentuk.

Sumber: Ghozali dalam (Febria A. , 2019, p. 43)

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari jawaban sementara/hipotesis harus dibuktikan melalui data yang telah terkumpul dari beberapa sampel (Sugiyono, 2022, p. 159). Untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat) menggunakan teknik analisis Analisis Regresi Moderasi (MRA). Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

3.2.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Suyono (2015), langkah langkah menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Merumuskan hipotesis H_0 (hipotesis nol) dan H_1 (hipotesis alternatif).

Hipotesis H_0 dan H_1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Latar belakang keluarga siswa tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Latar belakang keluarga siswa dapat memoderasi hubungan pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, pada penelitian ini uji statistika yang digunakan adalah uji regresi berganda untuk menjawab hipotesis pertama dan uji *moderasi regresi analysis* (MRA) untuk menjawab hipotesis kedua.
- 3) Menentukan taraf signifikansi, taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0,05$, atau selanjutnya lihat pada tabel distribusi t dengan cara $(\alpha /2;n-k1)$, lalu nilai t_{hitung} (0.329) dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 - Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.2.8.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Febria A. , 2019, pp. 43-45). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017). Oleh karena itu, koefisien determinan digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($KD = r^2 \times 100\%$). Nilai r^2 dapat diperoleh peneliti dari tabel *Model Summary* pada saat melakukan analisis regresi moderasi.

3.2.8.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji-F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut langkah langkah Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} .

a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Latar belakang keluarga siswa tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Latar belakang keluarga siswa dapat memoderasi hubungan pengaruh fasilitas belajar terhadap kompetensi digital siswa.

- b. Menentukan uji statistika yang sesuai
- c. Menentukan nilai kritis atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k$
- d. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
 - 1) Jika nilai $sig. < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 - 2) Jika nilai $sig. \geq 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- e. Membuat kesimpulan